

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA UNGGAHAN VIDEO AKUN *TIKTOK*
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

Ahmad Lathifurrahman

(Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071030@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu menjabarkan ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang. Data yang di analisis berupa kata-kata yakni tuturan pada video unggahan *TikTok* tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik SLBC, merekam, transkrip, dan catat. Hasil penelitian ini berisi tentang ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang. Ragam tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, meliputi: tindak tutur asertif (menyatakan dan memberitahu), tindak tutur direktif (mengajak dan mengintruksi), tindak tutur komisif (mendoakan dan menawarkan), tindak tutur ekspresif (memuji, berterimakasih, meminta maaf, mengungkapkan kesedihan, mengungkapkan kesenangan, mencupkan selamat, dan mengucapkan salam), dan tindak tutur deklaratif (mengklaim dan mengangkat drajat). Selanjutnya, fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, meliputi: fungsi bersaing/*competitive* (memerintah/mengintruksi), fungsi menyenangkan/*convivial* (menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat), fungsi kerjasama/*collaborative* (mengumumkan/memberitahu, dan menyatakan), dan fungsi bertentangan/*conflictive* tidak ditemukan dalam unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang.

Kata Kunci: tindak tutur ilokusi, *TikTok*, Universitas Islam Malang

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia tidak terlepas dari aktivitas berbahasa. Salah satu aktivitas berbahasa yang sering dilakukan oleh manusia adalah berkomunikasi.

Namun dalam berkomunikasi terdapat sebuah gejala-gejala pemakaian bahasa. Gejala-gejala pemakaian bahasa yakni, bagaimana bahasa dapat digunakan sesuai dengan konteks yang ada. Adapun bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik merupakan studi terhadap semua hubungan antara bahasa dan konteks, hakikatnya pragmatic merupakan studi bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi. Pragmatik menelaah makna-makna satuan lingual yang bersifat eksternal dan pragmatik tidak sekadar mengkaji struktur bahasa, tetapi mencoba melihat hubungan antara bahasa dan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya. Pragmatik memiliki kaitan yang sangat erat dengan tindak tutur atau *speech act*. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan konteksnya.

Menurut Yule (dalam Putrayasa, 2014: 24), tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Tindak tutur lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Austin (dalam Tarigan, 2015: 37), mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yakni: tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu, tindak tutur ini sering disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Selanjutnya, tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud tertentu. Tindak tutur ilokusi menurut Searle (dalam Djatmika, 2016:147) terbagi menjadi lima jenis, yakni: direktif (tindak tutur yang dilakukan penuturnya agar mitra tutur melakukan sesuatu), asertif (tindak tutur yang mengungkapkan

suatu kebenaran informasi), komisif (tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang), deklaratif (tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan oleh penutur), dan ekspresif (tuturan yang mengekspresikan perasaan dan sikap seseorang). Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tindak tutur melakukan sesuatu yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Adapun fungsi tuturan ilokusi menurut Tarigan (2015:40) dibagi menjadi empat jenis, yakni: bersaing/*compepetitif* (tujuan tindak tutur ilokusi bersaing dengan tujuan sosial), menyenangkan/*convivial* (tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial), kerja sama/*collaborative* (tujuan ilokusi tidak menghiraukan tujuan sosial), dan bertentangan/*conflictive* (tujuan ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial). Terakhir, tindak tutur perlokusi disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*, tuturan yang diucapkan/diujarkan oleh seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh (*perlocutionary force*) bagi yang mendengarkan/membaca.

Tindak tutur dapat diekspresikan melalui media tulis mau pun media lisan. Dalam media tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya yaitu pembaca.

Sedangkan media lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (pendengar). Dengan perkembangan teknologi saat ini, tindak tutur sering juga dijumpai di media sosial. Banyak media sosial yang dijadikan sebagai sarana pemberi informasi, yang memungkinkan terjadinya sebuah tindak tutur. Media sosial tersebut meliputi: *Instagram*,

TikTok, Youtube, Facebook dan lainnya. Untuk saat ini, *TikTok* banyak digemari oleh semua kalangan karena menyediakan sebuah video yang menarik dengan durasi singkat. Selain itu, *TikTok* memiliki fenomena kebahasaan yang cukup beragam. Penggunaan bahasa yang tergolong lebih santai menjadi sebuah nilai keunikan tersendiri yang dipadukan dengan *fitur* berupa *filter* dan musik. Bahasa yang digunakan biasanya bahasa kolokial, contohnya: *oghey, bestie*, dan lainnya. Menurut Firmansyah (2018:187) bahasa kolokial adalah bahasa percakapan bukan bahasa tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, hal tersebut juga membuktikan bahwa tindak tutur terjadi pada aplikasi *TikTok*.

TikTok merupakan media atau objek dalam penelitian ini, akun yang diteliti ialah akun *TikTok* Universitas Islam Malang. Tindak tutur yang mendominasi pada video unggahan ini adalah tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian menjadi dua, yakni tentang ragam tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang dan fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membuat orang lain lebih memahami arti tuturan tersebut. Jenis

penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat dan bukan angka-angka.

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah. Penelitian ini juga disertai observasi langsung oleh peneliti, karena dapat mengambil data sebanyak-banyaknya mengenai tindak tutur ilokusi pada video *TikTok* dengan penerapan jenis penelitian deskriptif yang dijabarkan melalui kata-kata. Fokus penelitian ini yaitu analisa ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang..

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung unsur ilokusi dalam sebuah tuturan video *TikTok*. Sumber data penelitian ini adalah tuturan pada video akun *TikTok* Universitas Islam Malang unggahan 15 Februari s.d 23 September 2021.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: !) Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC, peneliti hanya sebagai pengamat unggahan akun video *TikTok* Universitas Islam Malang dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur; (2) Tahap kedua ialah merekam, teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Peneliti merekam kembali video unggahan dalam akun *TikTok* Universitas Islam Malang; (3) Tahap ketiga adalah transkripsi data, kegiatan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam video akun *TikTok* Universitas

Islam Malang; (4) Tahap keempat ialah teknik catat, teknik ini digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturan iluksi itu sendiri dalam tabel instrumen untuk memudahkan pengelompokannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini ialah ragam tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang. Hasil penelitian dideskripsikan secara terperinci. Berikut data hasil penelitian dan pembahasannya

Ragam Tindak Tutur Ilokusi pada Video Akun *TikTok* Universitas Islam Malang

Terdapat lima ragam tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, yakni: tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan bentuk tuturan yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Tuturan ini berfungsi untuk menyatakan dan memberitahu. Berikut ini data tuturan asertif dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

UNISMA dari NU untuk Indonesia dan peradaban dunia

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur **asertif**. Fungsi dari tuturan tersebut untuk memberitahu/menginformasikan sesuatu. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Searle (dalam Dardjowidjojo, 2003: 95) yang mengatakan bahwa asertif merupakan ujaran yang bersifat menginformasikan sesuatu atau ujaran yang berisikan sebuah penjelasan. Informasi yang diberikan dalam tuturan ini terdapat pada slogan kampus UNISMA, slogan tersebut menginformasikan tentang latar belakang Kampus UNISMA dan tujuan dibagunnya UNISMA.

Tuturan dilakukan oleh Rektor pada saat mmenyambut mahasiswa baru pada Tahun 2021. Tuturan **asertif** ini ditandai dengan munculnya preposisi dari dan preposisi untuk. Menurut Sugono, dkk (2008:307) preposisi dari merupakan kata yang menyatakan asal, sedangkan preposisi untuk menurut Sugono (2008:1768) digunakan untuk menyatakan tujuan atau maksud. Preposisi dari dalam tuturan menyatakan latar belakang Kampus UNISMA yang dinaungi oleh lembaga pendidikan Ma`arif NU dan preposisi untuk digunakan untuk menyatakan alasan terbentuknya Kampus Universitas Islam Malang.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Tuturan ini berfungsi untuk mengajak dan mengintruksikan. Berikut ini data tuturan direktif dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

***Yuk** kuliah di UNISMA Malang, beberapa **kemudahan** jika kamu mendaftar di UNISMA Malang: yang pertama kamu bisa melakukan pendaftaran secara online, yang kedua juga terdapat beberapa beasiswa.* Data di atas merupakan bentuk tindak tutur **direktif**. Fungsi dari tuturan

tersebut untuk mengajak. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa ajakan

mengandung maksud penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Penutur mengajak pendengar untuk kuliah di UNISMA Malang.

Bentuk tuturan **direktif** ditandai dengan adanya preposisi yuk dan preposisi kemudahan. Menurut Sugono, dkk (2008:182) preposisi yuk merupakan kata seru untuk mengajak, sedangkan menurut Sugono, dkk (2008:813) preposisi kemudahan menyatakan sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar usaha. Preposisi yuk biasa digunakan penutur untuk mengajak mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu. Jika preposisi kemudahan untuk menegaskan tentang benefit yang didapat jika berkuliah di UNISMA Malang. Pada tuturan **direktif** tersebut, penutur mengajak pendengar untuk Kuliah di UNISMA Malang dengan beberapa keuntungan yakni berupa kemudahan dalam mendaftar dan banyaknya peluang beasiswa yang tersedia.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk tuturan yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Tuturan ini berfungsi untuk mendoakan dan menawarkan. Berikut ini data tuturan komisif dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

Semoga amal ibadah kita diterima di bulan suci Ramadhan ini diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala sehingga kita menjadi hamba-hamba yang muttaqin

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur **komisif**. Fungsi dari tuturan tersebut untuk mendoakan. Menurut Ibrahim (1992:98) memanjatkan doa merupakan sebuah tuturan yang mengutarakan kehendak dan kepercayaan

penutur untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya dalam kondisi-kondisi tertentu. Memanjatkan doa dalam tuturan tersebut agar amal ibadahnya diterima dan menjadi hamba yang bertaqwa. Tuturan **komisif** ditandai dengan adanya preposisi semoga dan preposisi sehingga.

Preposisi semoga dimaknai sebagai harapan kedepannya, jika preposisi sehingga menurut Sugono, dkk (2008:1346) digunakan untuk menyatakan sebuah akibat. Penutur/Rektor UNISMA Malang menggunakan preposisi untuk mendoakan penutur dan mitra/pendengar agar amalnya diterima oleh Allah. Jika preposisi sehingga, digunakan sebagai penegasan hal yang akan terjadi di masa yang akan datang jika kita doa kita dikabulkan. Tuturan **komisif** digunakan agar amal diterima oleh Allah dan menjadi manusia yang lebih baik.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tuturan yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Tuturan ini berfungsi untuk memuji, berterimakasih, meminta maaf, mengungkapkan kesedihan, mengungkapkan kesenangan, mengucapkan selamat, dan mengucapkan salam. Berikut ini data tuturan komisif dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

*Sebelumnya saya mengucapkan **terima kasih** kepada UNISMA atas apresiasi yang telah diberikan kepada SMA 1 Turen.*

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur **ekspresif**. Fungsi dari tuturan tersebut untuk mengucapkan terimakasih. Searle (dalam Suyono, 1990: 6)

mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap penutur. Sikap penutur menunjukkan rasa bahagia, karena munculnya preposisi terima kasih. Menurut Sugono, dkk (2008:1613) terimakasih digunakan untuk menyatakan rasa syukur.

Tuturan **ekspresif** digunakan penutur untuk mengungkapkan kesenangan, karena mendapat sebuah apresiasi karena menyumbangkan alumni terbanyak di Kampus UNISMA Malang. Rasa bahagia pada tuturan merupakan sebuah sikap psikologi yang dimiliki penutur untuk mengungkapkan sesuatu. Tuturan yang dilakukan oleh kordinator BK SMA 1 Turen ini, mewakili rasa senang yang dialami sekolah atas apresiasi yang diberikan.

Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan bentuk tuturan yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Tuturan ini berfungsi untuk mengklaim dan mengangkat drajat. Berikut ini data tuturan deklaratif dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

*Saya merasakan pendidikan tinggi islam yang **maju dan modern** disini*

Data di atas merupakan bentuk tindak tutur **deklaratif**. Fungsi dari tuturan tersebut untuk mengklaim. Menurut Searle (dalam Rani, dkk, 2006:162) tindak tutur deklaratif dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas khusus untuk melakukannya dalam rancangan kerja institusional. Presiden RI dalam tuturannya mengatakan/mengklaim bahwa UNISMA merupakan perguruan tinggi yang maju dan modern.

Tuturan **deklaratif** ditandai dengan preposisi maju dan presposisi modern. Menurut Sugono, dkk (2008:1129) preposisi maju digunakan untuk menyatakan sesuatu menjadi lebih baik, sedangkan preposisi modern menurut Sugono, dkk (2008:1136) dimaknai sebagai suatu pembaruan. Kedua preposisi tersebut menandakan sebuah hal yang baik terhadap perkembangan UNISMA kedepannya. Ujaran presiden akan merubah sebuah cara pandang masyarakat terhadap Kampus UNISMA akibat tuturan yang mengklaim positif tersebut.

Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada Video Akun *TikTok* Universitas Islam Malang

Terdapat tiga fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, yakni: fungsi bersaing (*compepetitif*), fungsi menyenangkan (*convivial*), fungsi kerja sama (*collaborative*), dan fungsi bertentangan (*cnflikitive*). Berikut pembahasan hasil penelitian.

Fungsi Bersaing (*Competitive*)

Fungsi bersaing (*competitif*) merupakan fungsi tuturan ilokusi yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Fungsi tuturan ilokusi pada akun video *TikTok* Universitas Islam Malang untuk memerintah/mengintruksikan. Berikut ini data penerapan fungsi bersaing dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

*Tanda tangan **dulu** disini nak, beri kakek neneknya cucu yang istimewa*

Data di atas merupakan fungsi **bersaing** (*competitif*). Fungsi dari tuturan tersebut untuk memerintah/mengintruksikan. Menurut Prayitno (2011:51)

memerintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Penutur yang merupakan seorang penghulu, memberikan suatu perintah yang ditujukan kepada pengantin pria untuk tanda tangan terlebih dahulu sebelum melakukan ijab qobul. Penerapan fungsi bersaing (*competitif*) ditandai dengan adanya preposisi dulu, yang biasanya diartikan untuk sesuatu yang harus didahulukan terlebih dahulu.

Fungsi Menyenangkan (*Convivial*)

Fungsi menyenangkan (*convivial*) merupakan fungsi tuturan ilokusi yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

Fungsi tuturan untuk menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat. Berikut ini data penerapan fungsi bersaing dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

*Sebelumnya saya mengucapkan **terimakasih** kepada UNISMA atas apresiasi yang telah diberikan kepada SMA 1 Turen*

Data di atas merupakan fungsi **menyenangkan** (*convivial*). Fungsi dari tuturan tersebut untuk mengucapkan terimakasih. Ujaran tersebut dimaknai sebagai ungkapan penutur kepada UNISMA yang telah memberikan apresiasi kepada SMA 1 Turen. Preposisi yang menandai adanya fungsi menyenangkan (*convivial*) yakni terimakasih. Preposisi yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa senang karena pemberian apresiasi tersebut.

Fungsi Kerjasama (*Collaborative*)

Fungsi kerjasama (*collaborative*) merupakan fungsi tuturan ilokusi yang ditemukan dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang. Fungsi tuturan untuk mengumumkan/memberitahu dan menyatakan. Berikut ini data fungsi

kerjasama dalam akun video *TikTok* Universitas Islam Malang.

Saya Ahmad Zidan Fahmi dan saya Nova Asna Nafrani kami dari SMA 1 Turen.

Data di atas merupakan fungsi **kerja sama** (*collaborative*). Fungsi dari tuturan tersebut untuk mengumumkan/memberitahu. Menurut Tarigan (2015:46) fungsi tuturan memberitahu adalah tuturan yang menginformasikan sesuatu kepada lawan tuturnya. Penutur memberitahu identitas diri, berupanama dan asal instansi. Penerapan fungsi bersaing (*competitive*) ditandai dengan preposisi *saya* dan *dari*. Preposisi tersebut digunakan penutur untuk mengumumkan/memberitahu pendengar/mitra tentang identitas diri yang diujarkan pada awal sambutan.

Fungsi Bertentangan (*Convlictive*)

Penerapan fungsi bertentangan (*convlictive*) pada penelitian tindak tutur ilokusi pada unggahan akun video *TikTok* Universitas Islam Malang tidak ditemukan. Tidak ada tuturan yang tergolong dalam fungsi tuturan ilokusi ini. Dinyatakan kosong/tidak ada data pada penerapan fungsi bertentangan (*conflictive*) dalam unggahan akun video *TikTok* Universitas Islam Malang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ragam tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, meliputi: (a) tindak tutur asertif, terdiri atas menyatakan dan memberi tahu; (b) tindak tutur direktif, terdiri atas mengajak dan mengintruksikan; (c) tindak tutur komisif, terdiri atas mendoakan dan menawarkan; (d) tindak tutur ekspresif, terdiri atas memuji,

berterimakasih, meminta maaf, mengungkapkan kesedihan, mengungkapkan kesenangan, mencupkan selamat, dan mengucapkan salam; (e) tindak tutur deklaratif, terdiri atas mengklaim dan mengangkat drajat. Dari kelima ragam tindak tutur ilokusi tersebut, tindak tutur asertif ialah tindak tutur ilokusi yang paling banyak digunakan pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang.

Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada unggahan video akun *TikTok* Universitas Islam Malang, meliputi: (a) fungsi bersaing (*competitif*), terdiri atas memerintah/mengintruksi; (b) fungsi menyenangkan (*convivial*), terdiri atas menawarkan, mengajak, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat; (c) fungsi kerjasama (*collaborative*), terdiri atas: mengumumkan/memberitahu dan menyatakan. Dari keempat fungsi tindak tutur ilokusi tersebut, fungsi yang paling banyak ditemukan pada unggahan akun video *TikTok* Universitas Islam Malang yakni fungsi kerjasama (*collaborative*).

Saran yang dapat diberikan setelah dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi Pengajar

Penelitian ini sekiranya bisa dimanfaatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam keterampilan berbicara ditinjau dari ragam dan fungsi tuturannya..

Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk bahan penelitian terkait dengan hal yang sama, yaitu utindak tutur ilokusi pada unggahan akun video *TikTok*. Sehingga dapat menciptakan temuan yang baru dan lebih luas melalui referensi

dalam penelitian ini.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai pembelajaran terkait dengan tindak tutur yang dilakukan oleh masyarakat sekitat. Sehingga, memahami tuturan berdasarkan ragam dan fungsi tuturannya

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Hasan Busri, M. Pd dan Ibu Elva Riezky Maharany, M. Pd. sebagai pembuimbing skripsi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah dorongan moral dan materil dalam penelitian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djatkika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. *Perilaku Komunikasi (Sikap dan Pemasaran)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putrayasa, Bagus Ida. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyono. 1990. *Pragmatik: Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Malang: YA3.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Rani, A., Arifin, B., dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana. Jawa Timur*: Banyu Biru.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.